

---

## PEMBENAHAN ADMINISTRASI DALAM MANAJEMEN PONDOK PESANTREN ANWARUL HASANIYYAH KABUPATEN TABALONG

Oleh  
Syahrani  
STAI Rakha Amuntai  
Email: [syahrani481@gmail.com](mailto:syahrani481@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 15-11-2021

Revised: 05-12-2021

Accepted: 18-12-2021

### Keywords:

Pembenahan Administrasi,  
Manajemen Pesantren,  
Anwaha

**Abstract:** *Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) yang memulai pendidikan dari TPA saat awal didirikan dan terus berkembang dengan visi tafaqquh fiddin sehingga mendapatkan izin operasional pondok pesantren pada tahun 2016 masih banyak mengalami kendala dalam menangani administrasi yang harus dipenuhi sebagai konsekuensi dari terdaptarnya secara sah pesantren tersebut di pemerintahan.*

---

## PENDAHULUAN

Belajar atau menuntut ilmu adalah suatu kegiatan untuk mencerdaskan manusia. Setiap manusia berhak untuk belajar atau mendapatkan pendidikan. Sebagaimana yang disebutkan oleh M. Sobry Sutikno dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran, belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya “perubahan” yaitu perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.<sup>1</sup>

Pemerintah telah mengaturnya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 5 Tahun 2003, tercantum tentang hak dan kewajiban warga negara, yaitu : “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.<sup>2</sup> Dari pasal di atas jelas bahwa pendidikan bermutu yang dimaksud adalah bukan pendidikan yang diberikan seadanya saja.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Revolusi industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan pengetahuan sejak akhir abad ke-19 turut mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan alat-alat yang dapat dipakai untuk pendidikan. Sangat untung bahwa sejak awal mula pendidikan senantiasa bersikap terbuka terhadap penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi. Hal ini mempunyai maksud bahwa sistem pendidikan yang tidak mau dan kurang bisa menyelaraskan diri dengan kemajuan teknologi tersebut, maka pendidikan tentu akan ketinggalan zaman. Sistem pendidikan tentu tidak lagi relevan dan

---

<sup>1</sup>M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), hlm.3-4

<sup>2</sup>Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 4.

integral dengan kemajuan yang diperoleh dunia. Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.<sup>4</sup>

Chaplin dalam Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar menyatakan bahwa belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar akan mengalami perubahan dalam hal keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis dan sikap. Perubahan-perubahan ini diperoleh siswa melalui interaksinya dengan lingkungan sosialnya.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam proses belajar. Dalam sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan dan wewenang. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyabar ide pembaharuan yang efektif. Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru akidah akhlak, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan.

Kenyataan yang dihadapi pondok pesantren Anwarul Hasaniyyah ternyata masalah terberat bukan dari segi guru, yakni masih lemahnya administrasi pengelolaan pesantren yang mana administrasi tersebut harus sesuai dengan format-format administrasi dari pemerintah.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>3</sup>

Dalam undang-undang tersebut secara jelas disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa, cerdas disini bisa kita maknai juga dengan cerdas dalam mengelola administrasi, apalagi tertera kalimat “memiliki pengetahuan dan terampil” berarti harus tahu ilmu administrasi pelaporan pesantren ke Pemerintah dan dituntut terampil dalam membuat administrasi tersebut, sehingga diperlukan pembenahan administrasi dalam manajemen pesantren jika pesantren tersebut masih lemah dari sisi administrasi.

Demikian luasnya tujuan pendidikan yang hendak dicapai, tentu saja diperlukan

---

<sup>3</sup>Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 4.

kesungguhan dan tekad serta kerja keras dari semua pihak terutama dari lembaga pendidikan, baik lewat jalur sekolah maupun luar sekolah. Dengan kerja keras tersebut diharapkan prestasi belajar siswa bisa meningkat. Tingginya prestasi belajar seorang siswa merupakan cerminan dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Di samping itu, bisa melalui proses belajar-mengajar anak-anak dapat menyerap pengetahuan dan keterampilan sebanyak mungkin, dengan ilmu yang dimiliki mereka diharapkan dapat mengaktualisasikannya nanti ditengah-tengah masyarakat luas. Oleh karena itu, belajar merupakan jalan yang tepat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dalam hal ini maksudnya belajar menerima bahwa administrasi pesantren memang harus dibenahi, agar dapat dilaporkan ke pemerintah sesuai dengan format yang diberikan pemerintah, sehingga pengelola pesantren dapat ilmu dan pengalaman terkait administrasi pesantren, apalagi orang yang berilmu pengetahuan akan mendapatkan kedudukan yang terhormat diantara manusia, bahkan di sisi tuhan mereka mendapat kemuliaan,<sup>4</sup> meskipun membenahi administrasi terasa sulit, tapi pemenuhan administrasi merupakan konsekuensi bagi lembaga yang sudah berdiri secara sah<sup>5</sup> sebab hal ini menjadi ujian bagi pengelola pesantren dalam menghadapi dunia luar khususnya dunia administrasi pendidikan yang bahkan saat ini dianggap orang sebagai moment digitalisasi pendidikan.<sup>6</sup>

## LANDASAN TEORI

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang akan menopang gerak pembangunan. Pendidikan sebagai investasi yang akan menghasilkan manusia-manusia yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembangunan suatu bangsa. Manfaat individu, sosial atau secara institusional akan diperoleh dengan bervariasi, tetapi manfaat individual tidak akan diperoleh secara cepat, tetapi perlu waktu yang cukup lama, bahkan bisa satu generasi. Membicarakan pendidikan berarti berbicara kebutuhan primer manusia. Apalagi pendidikan juga merupakan wahana strategis bagi upaya perbaikan mutu kehidupan manusia, yang ditandai dengan meningkatnya level kesejahteraan, menurunnya derajat kemiskinan dan terbukanya berbagai alternatif opsi dan peluang mengaktualisasikan diri di masa depan.

Dalam tataran nilai, pendidikan mempunyai peran vital sebagai pendorong individu dan warga masyarakat untuk meraih progresivitas pada semua lini kehidupan. Di samping itu, pendidikan dapat menjadi determinan penting bagi proses transformasi personal maupun sosial dan sesungguhnya inilah idealisme pendidikan yang mensyaratkan adanya pemberdayaan, namun dalam tataran ideal, pergeseran paradigma yang awalnya memandang lembaga pendidikan sebagai lembaga sosial, kini dipandang sebagai suatu lahan bisnis basah yang mengindikasikan perlunya perubahan pengelolaan. Perubahan pengelolaan tersebut harus seiring dengan tuntutan zaman. Maka merupakan hal yang logis ketika pengelola pendidikan mengambil langkah antisipatif untuk mempersiapkan diri bertahan pada zamannya. Mempertahankan diri dengan tetap mengacu pada pembenahan total mutu pendidikan berkaitan erat dengan administrasi pendidikan adalah sebuah

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putera, 1999) hlm. 434.

<sup>5</sup>Syahrani, *Idealisme Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Asrifa, 2017), h. 3

<sup>6</sup>Syahrani, *Efugensi Kemandirian Desa*, (Bandung: Jatidiri, 2017), h. 4

keniscayaan.

Administrasi sekolah kegiatan-kegiatannya terbatas pada pelaksanaan pengelolaan pendidikan di sekolah sehingga kita mengenal adanya administrasi Sekolah Dasar, Lanjutan, Perguruan Tinggi dan sebagainya, diantaranya kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi dan sebagainya. dalam administrasi terdapat beberapa unsur pokok, diantaranya: Adanya sekelompok manusia (sedikitnya dua orang), Adanya tujuan yang hendak di capai bersama, adanya tugas atau fungsi yang harus dilaksanakan, dan Adanya perlengkapan dan peralatan. Administrasi pendidikan adalah proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan pembiayaan, dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personil, materiil, maupun spirituil untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Jadi, dengan lebih memperhatikan aspek administrasi pendidikan maka diharapkan tujuan pendidikan atau target program pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Administrasi pendidikan yang juga sering disebut dengan manajemen pendidikan yang sangat diperlukan untuk menjamin supaya seluruh kegiatan pendidikan dapat terlaksana dengan optimal. Administrasi pendidikan memiliki fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengoordinasian (coordinating), komunikasi, supervisi, kepegawaian (staffing), pembiayaan (budgeting), penilaian (evaluating).

Dalam administrasi pendidikan terkandung unsur-unsur, yaitu 1) Tujuan yang akan dicapai, 2) Adanya proses kegiatan bersama, 3) Adanya pemanfaatan sumber daya, 4) Adanya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan terhadap sumber daya yang ada. Dengan melihat kepada unsur-unsur pokok dalam administrasi seperti telah di kemukakan terdahulu, jelas bahwa bidang-bidang yang tercakup di dalam proses kegiatan administrasi pendidikan itu luas.<sup>7</sup>

Pengelolaan administrasi sekolah menjadi tanggungjawab pengelola pesantren untuk membenahinya<sup>8</sup> bukan cuma membereskan administrasi pendirian, tapi tentu juga harus mempersiapkan tempat yang manusiawi sebagai wadah berlangsungnya proses memanusiakan manusia<sup>9</sup> serta mempersiapkan sumber daya manusianya yang mengajar dengan merekrut tenaga pengajar profesional minimal S1 sesuai dengan mata pelajaran yang akan diampunya bahkan harusnya proporsional yakni dapat menyesuaikan dengan tujuan pembukaan sekolah formal tanpa mengurangi kuantitas dan kualitas pelajaran pondok pesantren berupa kitab kuning yang sudah menjadi ciri khasnya<sup>10</sup> dan dalam ilmu manajemen, bagi sudah melaksanakan semua kewajibannya, mereka berhak menerima haknya hingga sampai berhak menuntut haknya,<sup>11</sup> maka setelah administrasi pendirian selesai disampaikan ke Pemerintah dan izin operasional sudah terpenuhi,<sup>12</sup> harusnya juga

<sup>7</sup><http://bayumusty.blogspot.com/2012/06/peran-administrasi-pendidikan-dalam.html>

<sup>8</sup>Syahrani, "Evidensi Administrasi dan Manajemen Pendidikan." *Tarbawi* 6, no. 2 (Juli-Desember 2018): 1-8

<sup>9</sup>Syahrani, "Manajemen Kelas yang Humanis." *Alrisalah* 14, no. 1 (Januari-Juni 2018): 57-74

<sup>10</sup>Syahrani, *Evidensi Dalam Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Ponorogo: Myria Publisher, 2018), h.

<sup>11</sup>Syahrani, "Manajemen Pendidikan dengan Literatur Qur'an." *Jurnal Ilmiah Keagamaan Pendidikan dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2019): 7

<sup>12</sup>Syahrani dkk, *Guru Masa Kini: Guru Era Digital*, (Amuntai: STIQ Amuntai, 2020), h. 1

berhak mendapat perhatian dari Pemerintah.<sup>13</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian berupa kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hal ini dimaksud agar semua fenomena di lapangan terungkap secara nyata dan akurat sebagaimana hasil temuan selama peneliti berada di lokasi penelitian.

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) yang berada di Desa Marindi Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan telaah dokumen, sedangkan teknik dalam pengolahan dan analisis data berupa reduksi data, display data dan verifikasi data. Penggunaan teknik tersebut dan analisis digunakan secara bersamaan, sedangkan dalam pengujian keabsahan data menggunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran sumber daya manusia di pesantren yang bertugas memperlancar tata administrasi sangatlah penting, serta tidak bisa dipisahkan antara komponen yang satu dengan yang lain. Di samping itu, dibutuhkan suatu keahlian juga keterampilan di dalam menangani urusan tata administrasi sekolah tersebut. Maka dari itu sangat diperlukan tenaga tata administrasi yang terampil, handal, serta paham akan job diskripsinya. Masih kurang dan rendahnya kompetensi yang dimiliki tenaga tata administrasi sekolah menjadi sebuah fenomena yang perlu dituntaskan dengan segera. Karena peran dari tenaga administrasi di dalam sebuah sekolah diibaratkan sebagai sebuah nyawa yang bergantung pada bentuk fisiknya. Untuk itu penulis akan mengkaji tentang Pentingnya administrasi sekolah dan administrasi kelas untuk kemajuan pendidikan.

Para ahli yang mengemukakan pengertian administrasi. a. Sondang P. Siagian mengatakan administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan daripada keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. b. The Liang Gie mengatakan bahwa administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. c. Soehari Trisna, dalam Segi-segi Administrasi Sekolah mengatakan administrasi adalah keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerja sama dua orang atau lebih dengan secara rasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efisien. d. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, dalam Pedoman Pelaksanaan Kurikulum. Dikatakan bahwa administrasi adalah usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personil maupun material) secara efektif dan efisien guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa administrasi adalah semua kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan administrasi itu dilaksanakan dalam setiap kelompok kerjasama sejumlah manusia dalam berbagai bidang kehidupan termasuk di dalamnya bidang pendidikan, oleh karena itu,

---

<sup>13</sup>Syahrani, *Humanisasi dalam Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Global Press, 2017), h. 5

administrasi pendidikan adalah merupakan aplikasi ilmu administrasi dalam kegiatan pembinaan, pengembangan dan pengendalian usaha-usaha pendidikan yang diselenggarakan dalam bentuk kerjasama sejumlah orang dengan menggunakan segala sarana dan prasarana yang tersedia baik moral maupun material dan spiritual agar tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kegiatan administrasi juga merupakan usaha pengendalian rangkaian kegiatan kependidikan yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh kelompok kerjasama yang menyelenggarakan usaha kependidikan. Dengan demikian administrasi pendidikan bukanlah kegiatan kependidikan, akan tetapi adalah kegiatan pengendalian rangkaian kegiatan kependidikan agar berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Tanpa administrasi tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah, yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, mempertanggungjawabkan, mengatur, serta memimpin sumber-sumber daya insani serta barang-barang untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah.

Administrasi yang ditandai dengan otonomi sekolah dan melibatkan masyarakat merupakan respon pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan, melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah. Sehingga memberikan keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala sekolah, dalam peranannya sebagai manajer maupun pemimpin sekolah. Penyusunan kurikulum oleh sekolah mendorong guru untuk berinovasi, dengan melakukan eksperimentasi-eksperimentasi di lingkungan sekolahnya. Administrasi sekolah mendorong profesionalisme guru dan kepala sekolah dan memberikan rasa tanggung jawab sekolah terhadap kebutuhan setempat meningkat dan menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat sekolah. Prestasi peserta didik dapat dimaksimalkan melalui peningkatan partisipasi orang tua, misalnya orang tua dapat mengawasi langsung proses belajar anaknya.

Sebenarnya administrasi sekolah memberikan kewenangan penuh kepada pihak sekolah untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi komponen-komponen pendidikan sekolah yang bersangkutan. Komponen-komponen tersebut meliputi:

a. Administrasi kesiswaan

- 1) Penerimaan Siswa Baru;
- 2) Program Bimbingan dan Penyuluhan;
- 3) Pengelompokan Belajar Siswa;
- 4) Kehadiran Siswa;
- 5) Mutasi Siswa;
- 6) Papan Statistik Siswa;
- 7) Buku Induk Siswa.

b. Administrasi kurikulum

- 1) Modifikasi kurikulum nasional sesuai dengan kemampuan awal dan karakteristik siswa
- 2) Menjabarkan kalender pendidikan;
- 3) Menyusun jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar;
- 4) Mengatur pelaksanaan penyusunan program pengajaran per-semester dan persiapan pelajaran;
- 5) Mengatur pelaksanaan penyusunan program kurikuler dan ekstrakurikuler;
- 6) Mengatur pelaksanaan penilaian;
- 7) Mengatur pelaksanaan kenaikan kelas;
- 8) Membuat laporan kemajuan belajar siswa;
- 9) Mengatur usaha perbaikan dan pengayaan

c. Administrasi pendidik dan tenaga kependidikan

- 1) Inventarisasi pegawai;
- 2) Pengusulan formasi pegawai;
- 3) Pengusulan pengangkatan, kenaikan tingkat, kenaikan berkala, dan mutasi;
- 4) Mengatur usaha kesejahteraan;
- 5) Mengatur pembagian tugas.

d. Administrasi sarana-prasarana

Sarana merupakan fasilitas yang ada dalam kelas yang dapat dinikmati secara langsung guna pembelajaran didalam lembaga pendidikan seperti kursi, papan tulis, buku dll. prasarana merupakan fasilitas yang menunjang kegiatan secara tidak langsung seperti taman dan jalan kesekolah Manajemen sarana-prasarana sekolah bertugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi kebutuhan dan penggunaan sarana-prasarana agar dapat memberikan sumbangan secara optimal pada kegiatan belajar mengajar.

e. Administrasi keuangan (Bendahara),

- 1) Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran
- 2) Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan.
- 3) Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.

f. Administrasi hubungan dengan masyarakat

Untuk menarik simpati masyarakat agar mereka bersedia berpartisipasi memajukan sekolah, perlu dilakukan berbagai hal, antara lain dengan cara memberitahukan masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Ushansyah, *Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan*, Ittihad Jurnal Kopertais XI Kalimantan Vol 15 No 27, 2017, hlm. 13-22

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembenahan administrasi yang dilakukan dalam manajemen pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Marindi Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong sebagai berikut:

1. Administrasi kesiswaan/kesantrian
2. Administrasi kurikulum
3. Administrasi pendidik dan tenaga kependidikan
4. Administrasi sarana dan prasarana
5. Administrasi keuangan
6. Administrasi hubungan dengan masyarakat

**PENGAKUAN**

Hasil penelitian ini sebagai tolak ukur mengenal administrasi sekolah/pesantren dan diharapkan dapat mengembangkannya lagi bagi peneliti lanjutan dalam bentuk administrasi digital yang perlu dipenuhi pihak sekolah/pesantren.

**DAFTAR PUSTAKA**

- (1) M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), hlm.3-4
- (2) Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 4.
- (3) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putera, 1999) hlm. 434.
- (4) <http://bayumusty.blogspot.com/2012/06/peran-administrasi-pendidikan-dalam.html>
- (5) Ushansyah, *Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan*, *Ittihad Jurnal Kopertais XI Kalimantan Vol 15 No 27, 2017*, hlm. 13-22
- (6) Syahrani dkk, *Guru Masa Kini: Guru Era Digital*, (Amuntai: STIQ Amuntai, 2020), h. 1
- (7) Syahrani, "Evidensi Administrasi dan Manajemen Pendidikan." *Tarbawi* 6, no. 2 (Juli-Desember 2018): 1-8
- (8) Syahrani, "Manajemen Kelas yang Humanis." *Alrisalah* 14, no. 1 (Januari-Juni 2018): 57-74
- (9) Syahrani, "Manajemen Pendidikan dengan Literatur Qur'an." *Jurnal Ilmiah Keagamaan Pendidikan dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2019): 7
- (10) Syahrani, *Efulgensi Kemandirian Desa*, (Bandung: Jatidiri, 2017), h. 4
- (11) Syahrani, *Evidensi Dalam Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Ponorogo: Myria Publisher, 2018), h. 84
- (12) Syahrani, *Humanisasi Dalam Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Global Press, 2017), h. 5 Syahrani, *Idealisme Manajemen*